

Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Patrick Gabriel¹, Rezi Erdiansyah^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Patrick.915210053@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: rezie@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 20-12-2024, revisi tanggal: 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal: 21-02-2025

Abstract

In the field of education, interpersonal communication between parents and children, lecturers and students, between students has the aim of building a supportive learning environment. Learning motivation consists of intrinsic and extrinsic motives that encourage a person to participate in learning activities. This study aims to determine the effect of interpersonal communication on student learning motivation at Tarumanagara University. The results of respondents' answers were obtained with an online questionnaire and processed using IBM SPSS version 23. The partial results showed that interpersonal communication between students and their parents had no significant effect on learning motivation. However, interpersonal communication between students and lecturers, and with fellow students, has a significant influence on student learning motivation.

Keywords: education, interpersonal communication, learning motivation

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak, dosen dan mahasiswa, antar mahasiswa mempunyai tujuan untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi belajar terdiri dari motif intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Tarumanagara. Hasil jawaban responden diperoleh dengan angket *online* dan diolah menggunakan IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan orang tuanya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Namun komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen, dan dengan sesama mahasiswa, mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, motivasi belajar, pendidikan

1. Pendahuluan

Interaksi interpersonal melibatkan setidaknya dua individu yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara langsung. Menurut Joseph DeVito, proses di mana pesan dikirim dan diterima antara dua individu atau dalam kelompok kecil, dengan adanya efek atau umpan balik yang langsung disebut sebagai komunikasi interpersonal (Mannan, 2019). Dalam komunikasi interpersonal, setiap individu berfungsi sebagai pengirim (yang menyampaikan pesan) dan penerima (yang menerima pesan). Media atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dapat berupa suara, tulisan, atau isyarat nonverbal. Tanggapan atau reaksi dari

penerima terhadap pesan yang diterima dapat membantu pengirim menilai efektivitas komunikasi tersebut (Tandrianto & Winduwati, 2022).

Salah satu faktor eksternal yang penting adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi, atau komunikasi interpersonal, merupakan suatu tahapan dalam pertukaran informasi, gagasan, dan emosi pada dua atau lebih individu. Dalam dunia pendidikan, komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa, serta antar mahasiswa, berperan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Aviela et al., 2021). Komunikasi yang efektif dapat memberikan dukungan emosional, membangun rasa percaya diri, dan membangin mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Tianingrum & Nurjannah, 2020).

Motivasi mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan membimbing mahasiswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang mendukung pencapaian tujuan, sementara tindakan-tindakan yang kurang mendukung akan diabaikan (Palittin et al., 2019). Motivasi untuk belajar dapat diartikan sebagai kumpulan dorongan atau kekuatan pendorong yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar atau orang lain, yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Dorongan ini menyebabkan perubahan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh individu yang belajar (Fitriyani et al., 2020).

Dalam lingkungan akademik, komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa, serta sesama mahasiswa, memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat hubungan, dan meningkatkan semangat mahasiswa dalam rangka membangun dan juga mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi belajar mahasiswa adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik. Motivasi ini dapat dibangun dengan berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi interpersonal (Hindrayani et al., 2022). Ketika mereka merasa dihargai dan didukung, mereka lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Astuti et al., 2022).

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal pada motivasi belajar mahasiswa Universitas Tarumanagara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi survei pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dari populasi dan kuesioner digunakan sebagai alat utama pengumpulan data (Sutriani & Octaviani, 2019). Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk menentukan sampel. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih secara acak anggota sampel dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi tersebut. Sesuai dengan rumus Hair ukuran sampel minimum dapat dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan 5 hingga 10 (Kusumastuti et al., 2020).

Sumber data yang ada pada penelitian yang dilakukan dikumpulkan dari sumber data-data primer dan sekunder. Sumber data utama diperoleh dari survei yang disebarkan secara acak kepada 100 mahasiswa aktif Universitas Tarumanagara melalui media sosial Instagram. Universitas Tarumanagara, salah satu universitas swasta di Indonesia, terletak di Jakarta Barat. Kuesioner *online* dalam bentuk Google Form dibagikan langsung kepada mahasiswa.

Selanjutnya, kajian pustaka berfungsi sebagai sumber data sekunder dengan meninjau jurnal, buku, artikel akademis, temuan penelitian terdahulu, dan melakukan

pencarian informasi di internet tentang variabel penelitian seperti komunikasi interpersonal dan motivasi belajar.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Olah Data Dalam Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation
X1	0,687>0,1654
X2	0,714>0,1654
X3	0,673>0,1654
Y1	0,630>0,1654

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* untuk pernyataan kuesioner variabel komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan dosen (X3), serta motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,1654 dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Oleh karena itu, pernyataan dalam kuesioner dianggap valid untuk diberikan kepada responden.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Olah Data Dalam Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
X1	0,848> 0,60
X2	0,848> 0,60
X3	0,848> 0,60
Y1	0,848> 0,60

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa angka *Cronbach's Alpha* pada variabel komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan dosen (X3), serta motivasi belajar, semuanya memiliki nilai > 0,60. Dengan demikian, variabel yang ada dinyatakan reliabel dan layak disebarkan terhadap responden.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Olah Data Dalam Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	<i>Sig.</i>
0.072	0,2

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 3, nilai sig. yang menunjukkan angka 0,2 yang lebih tinggi dari angka 0,05 dengan demikian, kesimpulan bahwa data dinyatakan normal berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Olah Data Dalam Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
X1	0.771	1.297
X2	0.873	1.146
X3	0.767	1.303

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Sesuai Tabel 4, *tolerance* dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan dosen (X3), serta motivasi belajar, semuanya lebih dari angka 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk variabel-variabel tersebut juga <10. Dengan demikian, diketahui bahwa multikolinieritas model tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Olah Data Dalam Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
X1	0.514
X2	0.873
X3	0.507

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Tabel 5 menunjukkan hasil olah data dalam pengujian heteroskedastisitas di mana angka sig. untuk variabel komunikasi interpersonal mahasiswa dengan orang tua (X1), sesama teman (X2), dan dosen (X3) tidak lebih kecil dari angka 0,05. Sebagaimana dijelaskan, terlihat yaitu terhindar dari adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Olah Data Dalam Uji Regresi

Variabel	B	Nilai Sig
Constant	7.152	0.000
X1	0.021	0.817
X2	0.360	0.000
X3	0.216	0.024

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Sesuai hasil Tabel 6 ditemukan persamaan yang menunjukkan keterangan terkait nilai regresi dan pengaruh variabel komunikasi interpersonal mahasiswa dengan orang tua (X1), sesama teman (X2), dan dosen (X3). Dalam kesamaan regresi yang digunakan pada analisis data ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,152 + 0,021 + 0,360 + 0,216$$

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	T	Sig
X1	0.232	0.817
X2	4.568	0.000
X3	2.296	0.024

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan nilai sig. variabel KIP mahasiswa dengan orang tua yang bernilai 0,817 dan juga angka sig. $0,817 > 0,05$, oleh karena itu H1 ditolak. berarti tidak adanya pengaruh dari Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Orang Tua (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y). Sementara itu, nilai sig. variabel KIP mahasiswa dengan sesama teman 0,000 dan juga nilai sig. $0,000 < 0,05$, oleh karena H2 diterima. Dengan hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan

Sesama Teman (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Selain itu, nilai signifikansi sig. variabel KIP mahasiswa dengan dosen adalah 0,024 dan juga nilai sig. $0,024 < 0,05$, oleh karena itu H3 diterima. Dengan hal ini berarti adanya pengaruh dari KIP mahasiswa dengan dosen (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Uji F (Serentak)

Tabel 8. Hasil Uji F

F	Sig
11.838	0.000

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

Dilihat dari Tabel 8, angka pada kolom sig. menunjukkan 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,05$, berdasarkan dengan syarat pengambilan keputusan dalam uji F, dapat dinyatakan H4 diterima. Oleh karena itu, Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Orang Tua (X1), Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Sesama Teman (X2), dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y1).

H1: Komunikasi Interpersonal mahasiswa dengan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Tarumanagara.

H2: Komunikasi Interpersonal mahasiswa dengan sesama teman, berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Tarumanagara.

H3: Komunikasi Interpersonal mahasiswa dengan dosen, berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Tarumanagara.

H4: Secara bersamaan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan orang tua, sesama teman, dan dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Pada uji multikolinieritas, nilai T untuk variabel komunikasi interpersonal (KIP) mahasiswa dengan orang tua, teman sebaya, dan dosen masing-masing adalah 0.771, 0.873, dan 0.767. Angka *VIF* dalam variabel penelitian ini secara berurutan yaitu 1.297, 1.146, dan 1.303, yang semuanya di bawah 10. Dengan hal ini diketahui multikolinieritas tidak terjadi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel penelitian ini masing-masing sebesar 0.514, 0.873, dan 0.507, yang semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karenanya, diketahui heteroskedastisitas tidak terjadi.

Analisis data mengungkapkan beberapa temuan signifikan mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Tarumanagara. Pertama, hasil uji-t menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, dengan nilai p sebesar 0.817, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini membantah hipotesis (H1) bahwa komunikasi dengan orang tua tidak memiliki efek langsung pada motivasi belajar mahasiswa.

Selanjutnya, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Hasil uji-t menghasilkan nilai p sebesar 0.000, yang kurang dari 0.05, sehingga hipotesis (H2)

diterima. Ini menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi antar teman memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai p sebesar 0.024, yang kurang dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis (H3), yang menyatakan bahwa komunikasi dengan dosen memiliki efek langsung dan signifikan pada motivasi belajar mahasiswa, diterima.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai Sig. kurang dari 0.05, sesuai dengan kriteria keputusan uji F, hipotesis tidak ditolak. Dengan kata lain, variabel komunikasi interpersonal mahasiswa dengan orang tua (X1), teman sebaya (X2), dan dosen (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y1).

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa dan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Namun, komunikasi dengan teman sebaya dan dosen memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil uji-T, nilai p sebesar 0,817 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan orang tua tidak memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Universitas Tarumanagara. Sebaliknya, angka p dengan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan teman berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Selain itu, nilai p sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen juga mempunyai pengaruh yang terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Sesuai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mendukung hipotesis bahwa komunikasi interpersonal dengan orang tua, teman sekelas, dan dosen secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menyoroti pentingnya berbagai aspek komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar, karena setiap jenis komunikasi memainkan peran yang saling melengkapi.

5. Ucapan Terima Kasih

Dalam rangka penyelesaian penelitian ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih untuk Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, dosen pembimbing, dan juga pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Astuti, T. R., Destiansari, E., & Testiana, G. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Klasifikasi MakhluK Hidup. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 54–59. <https://doi.org/10.19109/BIOILMI.V8I1.12922>
- Aviela, H., Wowor, F., & Putri, K. Y. S. (2021). Komunikasi Interpersonal Keluarga Sebagai Penunjang Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau Asal Papua-Papua

- Barat. *PERSPEKTIF*, 11(1), 205–213.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5488>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hindrayani, A., Redaksi, A., Pertamina Sengkuang Km, J., Pos, K., Sintang, K., Sintang, K., & Barat, K. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sma Se-Kota Putussibau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 195–205. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1585>
- Kusumastuti, A., Khoiran, A., & Achmadi, T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif - Adhi Kusumastuti, Ph.D., Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd., Taofan Ali Achmadi, M.Pd, Deepublish - Google Books*.
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*.
- Tandrianto¹, S., & Winduwati², S. (2022). Analysis Of Communications Interpersonal Friends With Benefits In Jakarta Students. *Proceedings Of The 3rd Tarumanagara International Conference On The Applications Of Social Sciences And Humanities (TICASH 2021)*, 655, 1234–1237. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.196>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>